



Vaksinasi Senjata Turun Level

JOGJA-Program vaksinasi menjadi senjata sejumlah daerah di DIY untuk menurunkan level Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

*Sirojul Khafid, Catur Dwi Janati,
& Lugas Subarkah
redaksi@harianjogja.com*

Saat perpanjangan PPKM yang diumumkan Presiden Joko Widodo, Senin (30/8), sejumlah wilayah aglomerasi sudah turun level ke level 3. Hanya DIY dan Pulau Bali yang masih berada pada level 4.

Pemerintah Kota Jogja, Kabupaten Sleman, dan Bantul akan mengencangkan vaksinasi agar level PPKM di Bumi Mataram bisa turun.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi,

menjelaskan saat ini Pemkot Jogja tetap mengandalkan vaksinasi untuk keluar dari pandemi. "Ketika akan mengakhiri gelombang dua pandemi, di luar negeri sudah memulai gelombang tiga. [Sehingga kami] harus membuat daya tahan masyarakat lebih kuat," kata Heroe, Selasa (31/8).

"Kami tidak berharap di Indonesia ada gelombang tiga. Hal ini bisa terjadi apabila masyarakat mengubah perilaku untuk adaptif. Meski level PPKM turun, harapan kami tetap hati-hati."

Selain itu, kekinian Pemkot Jogja sedang menyimulasikan *one gate system* atau sistem satu pintu untuk angkutan umum luar kota. Hal ini untuk memudahkan pengecekan

Pemkot Jogja sedang menyimulasikan *one gate system* atau sistem satu pintu untuk angkutan umum luar kota.

Gubernur DIY Sri Sultan HB X menilai masih fluktuatifnya angka Covid-19 DIY menyebabkan PPKM di DIY belum turun level.

terkait dengan kartu vaksin dan surat negatif Covid-19. "Nanti saat objek wisata buka, harus terapkan *one gate system*. Semoga tidak hanya Jogja, tapi daerah lain di DIY juga

menerapkan. Perlu kompak sebagai wilayah aglomerasi," kata Heroe.

Sekda Sleman, Harda Kiswaya, mengatakan untuk menurunkan level

PPKM, Pemkab Sleman berupaya menekan penambahan kasus dan tingkat kematian,

dehgan terus mendisiplinkan masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan serta mengoptimalkan vaksinasi. "Bagaimana koordinasi sampai level kalurahan berjalan baik. Sebaran vaksin tidak semua ke pmda, tapi ke Polri dan TNI, maka perlu menyatukan persepsi. Sepanjang vaksinnya ada, kami bisa suntik sampai 15.000 orang per hari," katanya.

Harda menjelaskan faktor terbesar penyebab belum turunnya level PPKM karena masih tingginya angka kematian.



Tindak L

- ☐ Untuk Ditar
- ☐ Untuk Dike
- ☐ Jumpa Per

Kepala

Ttd

ono, S.Sos, MM
723 199603 1 005

Vaksinasi Senjata...

"Angka kematian masih tinggi. Penambahan kasus harian juga masih di atas 200," ujarnya.

Ia menampik tingginya kasus kematian disebabkan penanganan di rumah sakit yang kurang optimal. "Kami sudah lengkapi segala peralatan yang diperlukan untuk penanganan Covid-19. Kami sudah upayakan maksimal. Tapi kalau memang kenyataannya sudah agak berat itu *ditututi* agak susah," ungkapnya.

Langkah serupa juga dilakukan Pemkab Bantul dengan mempercepat vaksinasi kepada seluruh warga. Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih menyampaikan kebijakan PPKM bisa menurunkan angka kasus Covid-19. "Karena faktanya turun betul. Contoh Bantul, dari angka 15.000 kasus aktif, sekarang ini tinggal 1.900-an. Penurunannya itu sudah konsisten, sudah tidak fluktuatif tapi turun terus. Ini menunjukkan keberhasilan PPKM dan vaksinasi," katanya.

Halim akan terus menggenjot capaian vaksinasi masyarakat Bantul. "Pokoknya akhir tahun ini harus sudah 100 persen. Masyarakat Bantul ada 836.000 sasaran vaksinasi, akhir Desember harus selesai divaksin," ujarnya.

Kasus Fluktuatif

Gubernur DIY Sri Sultan HB X menilai masih fluktuatifnya angka Covid-19 DIY menyebabkan PPKM di DIY belum turun level.

Mobilitas di perkotaan memang sudah turun, tetapi kerumunan warga masih terjadi di perkampungan, sehingga penularan Covid-19 dari klaster keluarga masih terjadi.

Pemda DIY terus berupaya menurunkan kasus Covid-19, meningkatkan angka kesembuhan, dan menurunkan angka kasus meninggal dunia.

Selain itu, *positivity rate* diakui Sultan juga masih tinggi masih di atas 10%. "Karena [untuk menurunkan level PPKM] harus memenuhi ketentuan WHO, lima persen untuk *positivity rate*. Kan kita masih 16 persen, ya harus diturunkan lagi," ujar Sultan.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadarman Baskara Aji menambahkan sebetulnya penilaian terhadap level PPKM itu dilakukan Kementerian Kesehatan sehingga Pemda DIY tidak terlalu memikirkan. "Pemda DIY pada prinsipnya bersama pemerintah kabupaten/kota fokus menurunkan angka kematian serendah rendahnya, kesembuhan setinggi tingginya dan kasus *positivity rate* serendah rendahnya. Itu saja yang kami lakukan, soal penilaian kami serahkan kepada Pusat," kata Baskara Aji.

Angka kematian di DIY, diakui Baskara Aji masih cukup tinggi meski sudah menurun dibanding sebelum-sebelumnya. Pemda DIY berupaya menurunkan angka kematian dan meningkatkan angka kesembuhan setinggi-tingginya tanpa harus memikirkan level PPKM.

Menurut dia, angka kematian lebih didominasi lansia dan pasien yang memiliki komorbid atau penyakit bawaan. Pasien yang meninggal juga lebih banyak di rumah sakit. Ia berharap pasien yang bergejala berat dan sedang

segera mengakses rumah sakit karena *bed occupancy rate* (BOR) saat ini sudah turun sehingga tidak ada alasan lagi tidak ke rumah sakit.

Tambahan Kasus

Kepala Bagian Humas, Biro Umum, Hubungan Masyarakat (UHP) Setda DIY, Ditya Nanaryo Aji, menyampaikan terjadi penambahan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 per 31 Agustus 2021 sebanyak 539 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 149.918 kasus.

Penambahan kasus positif terbanyak dari Bantul (220), disusul Sleman (189), Kulonprogo (66), Gunungkidul (44), dan Jogja (25). Penambahan kasus ini berdasarkan orang yang dites harian sebanyak 5.154 orang. Total orang dites selama pandemi sebanyak 720.705 orang.

Penambahan kasus positif ini juga terbanyak dari hasil *tracing* kontak kasus positif sebanyak 501 kasus.

Positivity rate harian per 31 Agustus 2021 ini 10,46%. Pada hari yang sama juga terjadi penambahan kasus meninggal dunia 33 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 4.849 kasus. Tambahan kasus meninggal dunia karena Covid-19 terbanyak dari Bantul (15 kasus), kemudian Sleman (12), Kulonprogo (4), dan Jogja (2).

Adapun penambahan kasus sembuh sebanyak 1.127 kasus, sehingga total sembuh menjadi 132.776 kasus. (Ujang Hasanudin, & Sugeng Pranyoto)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005